

Pengaruh Metode Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar PAI

Hafshah Nur Afifah¹, Muhyani², Sutisna³

^{1,2,3}Universitas Ibn Khaldun Bogor
muhyani@fai.uika-bogor.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of discovery learning methods on student learning outcomes. The method in this research is using Quasi-Experimental Design with Nonequivalent Control Group Design. This design has a pretest, namely the experimental class group with the discovery learning method and the control class group with the discussion method. Then given a posttest to find out student learning outcomes after being given different treatment with the same lesson. Limitations based on population and sample in this study were class X MIPA MAN 2 Bogor Regency. Fiqh subjects with the desired learning outcomes. From the results of data analysis it can be concluded that the use of discovery learning methods has an effect on the learning outcomes of fiqh class X MAN 2 Bogor Regency. Based on the calculation of the Independent Sample t test in the experimental class and control class, it was found that the t count was 3,612 with a total of 60 students. Decision-making by looking at the results of sig. (2-tailed) is 0.001. This shows that the number is smaller than 0.05, the decision is based on sig. (2-tailed) smaller than 0.05 or H_0 is accepted, so from the data above there is a significant difference between the posttest average scores in the experimental class and the control class. So, it can be concluded that the Discovery Learning Learning Method has an effect on increasing student learning outcomes.

Keywords: *Discovery Learning, Learning Outcomes, Islamic Religious Education*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran discovery learning terhadap hasil belajar siswa. Metode dalam penelitian ini yaitu menggunakan Quasi Eksperimental Design dengan desain bentuk Nonequivalent Control Group Design. Design ini terdapat pretest yaitu kelompok kelas eksperimen dengan metode pembelajaran discovery learning dan kelompok kelas kontrol dengan metode diskusi. Kemudian diberikan posttest untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan yang berbeda dengan pelajaran yang sama. Batasan berdasarkan populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa Kelas X MIPA MAN 2 Kabupaten Bogor. Mata pelajaran fikih dengan hasil belajar yang diinginkan. Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran discovery learning berpengaruh terhadap hasil belajar fikih Kelas X MAN 2 Kabupaten Bogor. Berdasarkan perhitungan Independen Sampel t test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol didapati hasil t hitung adalah 3.612 dengan jumlah siswa 60 orang. Pengambilan keputusan melihat hasil sig. (2-tailed) adalah 0.001. Hal ini menunjukkan bahwa angka tersebut lebih kecil dari 0,05, pengambilan keputusan tersebut berlandaskan oleh sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 atau H_0 diterima, maka dari data diatas terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Metode Pembelajaran discovery Learning berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *Discovery Learning, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam*

A. PENDAHULUAN

Dewasa ini penurunan nilai-nilai moral (akhlak) di masyarakat khususnya dikalangan remaja sangat terasa. Kasus-kasus pelanggaran etika, bahkan sampai menjurus pada perbuatan kriminal mudah di jumpai di berbagai media, baik di dunia maya, berita di televisi, maupun di media cetak. Penurunan akhlak yang terjadi merupakan imbas dari rendahnya kesadaran beragama (Muhyani, Herawati, & Hakiem, 2019), sedangkan kesadaran beragama dibangun atas beberapa pondasi yaitu pola asuh orang tua, dan peran guru di sekolah baik melalui kegiatan pembelajaran di kelas maupun keteladanan dari guru di sekolah (Muhammad Irfan Hilmi, Muhyani Muhyani, 2019). (Muhyani, 2012). Indikasi rendahnya kesadaran beragama, selain dari rendahnya akhlak juga dapat dilihat dari sedikitnya jumlah jamaah sholat di masjid, terutama sholat subuh. Masjid-masjid yang berdiri megah di pelosok tanah air sebagian besar tidak terisi penuh oleh jamaah sholat (Azzama & Muhyani, 2019). Padahal setiap tahun ribuan santri yang selesai dari pesantren, tamat dari lembaga pendidikan Islam, tamat dari sekolah yang di kelola pemerintah bagi yang beragama Islam pasti mendapatkan pembelajaran PAI setiap semesternya, namun mesjid tetap kosong saat kegiatan sholat berjamaah terutama saat sholat subuh.

Fenomena rendahnya kesadaran beragama ditengarai oleh kurang efektifnya pembelajaran PAI, untuk di Madrasah lebih spesifik lagi yaitu belum berhasilnya pembelajaran fikih yang diberikan oleh guru. Pembelajaran Fiqih merupakan bagian dari pelajaran agama di madrasah yang mempunyai ciri khas dibandingkan dengan pelajaran lainnya, karena pada pelajaran tersebut memiliki tanggung jawab untuk dapat memberikan motivasi dan kompensasi sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan dan mengamalkan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah dan muamalah serta dapat mempraktekannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Selama ini kegiatan pelajaran agama khususnya mata pelajaran Fiqih hanya sebatas pada menjelaskan materi saja dan tanpa menunjukkan fakta atau peristiwa disekitar peserta didik, dan pembelajaran di kelas pun dalam keadaan pasif dimana guru hanya menerangkan dan peserta didik yang mendengarkan, guru memberi pertanyaan dan peserta didik yang menjawab begitu seterusnya sehingga peserta didik juga merasa kurangnya percaya diri dalam mengembangkan kemampuannya dalam menyelesaikan masalah secara mandiri, serta metode pembelajaran yang digunakan pendidik kurang bervariasi sehingga menyebabkan peserta didik cenderung merasa bosan dan jenuh saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih yang di dapatakan masih rendah, hail

ini di tunjukan pada nilai ulangan harian siswa masih belum mencapai standar ketuntasan minimal (KKM).

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (Harjono, 2017), Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran. Dengan kata lain bahwa sebuah hasil belajar hanya dilihat sebagai sebuah nilai dalam bentuk angka atau skor baru setelah itu nilai digunakan untuk melihat penguasaan materi pelajaran yang sudah diterima.

Peserta dikatakan berhasil dalam belajar apabila siswa mencapai tujuan pelajaran. Dalam dunia pendidikan hasil belajar berkaitan dengan perubahan- perubahan pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.(Pingge, 2016). Pendidikan saat ini Seorang pendidik hendaknya membangkitkan hasil belajar peserta didik karena hasil belajar sangat berpengaruh bagi peserta didik untuk ke depannya. Salah satu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik ialah dengan cara memilih berbagai macam media/bahan ajar yang bisa diajarkan. Karena guru yang profesional itu adalah ia yang memberikan banyak bahan ajar kepada peserta didik dengan berbagai varian yang ada pada saat ini.

Salah satu metode pembelajaran dengan pendekatan konstruktivistik adalah metode discovery learning atau metode penemuan terbimbing. Metode discovery learning adalah metode pembelajaran berdasarkan penemuan atau inquiry-based, konstruktivis dan teori bagaimana belajar. Sebuah metode yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk memiliki skenario atau cara untuk memecahkan masalah yang nyata dan mendorong mereka untuk memecahkan masalah mereka sendiri. Karena bersifat konstruktivistik, siswa dituntut untuk menggunakan pengalaman mereka sebelumnya dalam memecahkan masalah (Syarafah, Wiryokusumo, & Sugito, 2019)

Menurut Durajad (Payosi, 2020) Model Discovery learning adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri. Sedangkan menurut Effendi Discovery learning merupakan suatu pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam pemecahan masalah untuk pengembangan pengetahuan dan keterampilan berdasarkan dari pendapat para ahli, maka disimpulkan bahwa metode discovery learning merupakan proses pembelajaran baru yang dapat membuat peserta didik belajar aktif untuk menemukan pengetahuan sendiri sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengembangkan penelitian sebelumnya dengan mencari sejauh mana pengaruh dari metode pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar, sehingga peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Discovery Learning terhadap Hasil Belajar fiqih Kelas X MAN 2 Kabupaten Bogor.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Kesadaran beragama terdiri atas beberapa dimensi salah satunya adalah dimensi pengetahuan agamam(Muhyani & Setiadi, 2020). Sedangkan pengetahuan agama (Islam) diperoleh dari mata pelajaran fiqih yang menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan taharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Pembelajaran fiqih adalah sebuah proses belajar untuk membekali siswa agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh(Masykur, 2019)

Pengetahuan agama (fikih) sebagai dasar terciptanya kesadaran beragama sangat ditentukan oleh hasil belajar fikih. Hasil belajar adalah capaian (nilai/amhka) yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, sebagai wujud dari penguasaan materi yang diajarkan(Harjono, 2017). Hasil belajar merupakan kemampuan peserta didik setelah mengalami kegiatan pembelajaran berupa adanya perilaku ke arah positif yang lebih baik pada peserta didik. Perubahan tersebut meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik(Siregar, 2019).

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar di bedakan menjadi dua, yaitu faktor internal meliputi motivasi siswa, persepsi siswa, latar belakang siswa dan faktor eksternal meliputi media pembelajaran, dan faktor kompetensi guru(Sutrisno & Siswanto, 2016). Salah satu kunci untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk mrningkatkan hasil belajar, salah satunya adalah model pembelajaran discovery learning. Pembelajaran discovery learning adalah kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam aktivitas pembelajaran sehingga ia mengalami proses kegiatan mental melalui tukar pendapat dngan berdiskusi,membaca sendiri ,agar anak dapat belajar sendiri. Model ini menekankan pentingnya pemahaman struktur atau keterlibatan siswa secara aktif dalam proses

pembelajaran, sehingga hasil pembelajaran membekas dalam dirinya secara permanen(Susanti, Septi, Jayanti, & Kuswidyanarko, 2022). Pembelajaran discovery learning merupakan kegiatan pembelajaran yang berfokus pada siswa sebagai pelaku utama kegiatan pembelajaran, siswa dengan diarahkan guru untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi, model pembelajaran ini juga mendekatkan siswa dengan dunia nyata(Agusriyani, Idrus, & Yennita, 2018)

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif karena analisisnya dilakukan berdasarkan data kuantitatif. Metode ini dilandasi atas . filosofi positivisme, yang mempelajari populasi atau sampel tertentu, menggunakan alat penelitian untuk mengumpulkan data, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, tujuannya adalah untuk menguji hipotesis yang diberikan.(Sugiyono, 2018).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi exsperiment*). eksperimen adalah penelitian yang memanipulasi, atau mengontrol, satu atau lebih variabel independen dan melakukan pengamatan terhadap variabel dependen untuk menemukan variasi yang muncul ketika variabel independen dimanipulasi. Jadi, desain eksperimental adalah desain di mana peneliti memberikan perlakuan setidaknya satu variabel independen.. (Muhyani, 2019).

Desain penelitian pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1:

Tabel 1
Desain Penelitian

	<i>Pre test</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Kelas Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kelas control	O ₁	-	O ₂

Keterangan :

X = Metode pembelajaran discovery learning

O₁ = Skor pretest untuk kelas eksperimen dan kontrol

O₂ = Skor posttest untuk kelas eksperimen dan kontrol

Waktu Penelitian dilaksanakan pada semester tujuh tahun pelajaran 2021/2022, bulan september 2022. Lokasi penelitian dilaksanakan di MAN 2 Kabupaten Bogor yang beralamat di Jl.raya Leuwiliang Km. 4 Leuwisadeng, Sibanteng, Kec. Leuwisadeng, Kab. Bogor, Jawa Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X MIPA MAN 2 Kabupaten Bogor pada tahun 2021/2022 dengan jumlah siswa sebanyak 90 siswa. Sampel

dalam penelitian ini terdiri dari dua rombongan belajar yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah rombongan belajar X MIPA 1 sebagai kelas eksperimen dan rombongan belajar X MIPA 2 sebagai kelas kontrol. Adapun Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Teknik simple random sampling. Simple random sampling adalah suatu Teknik pengambilan sampel secara acak, dimana setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel.

Instrumen penelitian ini menggunakan data pre test dan post test dengan jenis instrumen pilihan ganda sebanyak 25 butir soal dan 15 soal yang telah dinyatakan valid dan reliable berdasarkan uji ahli dan lapangan oleh validator. Instrumen tersebut dinyatakan valid sesuai dengan indikator ketercapaian hasil belajar yang diharapkan. Kemudian hasil uji lapangan setelah diolah menggunakan teknik korelasi product moment juga dinyatakan valid. Selanjutnya untuk mengukur keterlaksanaan metode pembelajaran yang dilaksanakan maka digunakan lembar observasi keterlaksanaan Metode Discovery Learning terhadap hasil belajar disusun berdasarkan sintak metode yang digunakan. Data hasil pre test dan post test kemudian diolah untuk menguji hipotesis menggunakan teknik uji t independent Sampel Test. Analisis statistik ini dibantu dengan program analisis statistik SPSS 24, pada taraf signifikansi 5% dengan terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel yang berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah dengan uji Shapiro-Wilk. Penggunaan teknik ini dilatarbelakangi oleh sifat data pada penelitian ini yang berjumlah sedikit dan tidak bergolong. Pengujian homogenitas sampel sangat dibutuhkan untuk mengetahui kesamaan atau homogenitas dari beberapa bagian sampel. Pengujian homogenitas sampel didasarkan pada asumsi bahwa apabila varians yang dimiliki oleh sampel-sampel bersangkutan tidak jauh berbeda, maka sampel-sampel tersebut cukup homogeny. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah Uji- T.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Belajar siswa berupa aspek kognitif dengan menggunakan instrument tes berupa soal pilihan ganda yang diberikan sesudah pembelajaran (posttest) sebanyak 15 butir soal. Data diperoleh dari hasil belajar 60 siswa yang terdiri dari 30 siswa dengan Metode Pembelajaran Discovery Learning dan 30 siswa dengan Metode Pembelajaran konvensional. Posttest diberikan pada akhir pembelajaran selesai dengan tujuan untuk mengetahui seberapa

besar pengaruh dari Metode Pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih . Dari hasil penelitian yang diperoleh dari nilai posttest pada kelas X MIPA 1 di MAN 2 Kabupaten Bogor yaitu dengan Metode Pembelajaran Discovery Learning, nilai tertinggi sebesar 99.00 sejumlah 16 siswa dan nilai terendah 6,60 sejumlah 1 siswa, nilai rata-rata sebesar 52,8

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari nilai posttest pada kelas X MIPA 2 di MAN 2 Kabupaten Bogor yaitu dengan Metode Pembelajaran konvensional, pelajaran Fiqih nilai tertinggi sebesar 99.00 sejumlah 2 siswa dan nilai terendah 00 sejumlah 1 siswa, nilai rata-rata sebesar 7,7. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis perlu dilakukan uji persyaratan analisis terlebih dahulu terhadap data hasil penelitian. Seperti uji validitas. Validitas dalam penelitian ini digunakan sebagai alat ukur yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahitan suatu instrument, Instrument pada penelitian ini menggunakan 1 instrument, yang berupa soal pilihan ganda. Untuk menguji validitas instrument ini digunakan aplikasi IBM SPSS v24.0. Dengan kriteria $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $\alpha = 5\%$ (0,05) maka data dapat dikatakan valid.

Selanjutnya, uji reliabilitas. Dengan kriteria pengujian katagori besaran reliabilitas maka alat ukur tersebut dinyatakan reliable, apabila nilai alpha memenuhi kriteria reliabilitas pada table 3.2. Hasil uji reliabilitas dapat ditunjukkan oleh tabel sebagai berikut:

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,901	25

Berdasarkan hasil uji reabilitas butir soal, dapat diperoleh nilai reabilitas sebesar 0,901. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil reabilitas lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua butir soal yang valid dinyatakan sudah reliable.

Pada uji Normalitas, Berdasarkan hasil analisis data dengan bantuan aplikasi IBM SPSS . Berdasarkan tabel 4.5, hasil uji normalitas pada pre-test kelas eksperimen diperoleh = 0.066 selanjutnya pada hasil uji normalitas data posttest kelas eksperimen diperoleh = 0.000, berikutnya pada hasil uji normalitas pada pre-test kelas kontrol diperoleh = 0.101 dan yang terakhir hasil uji normalitas data pada post-test kelas kontrol diperoleh = 0.005 . sedangkan indikator untuk melihat data tersebut berdistribusi normal jika nilai Signifikasin $> 0,05$. Maka berdasarkan hasil uji normalitas data diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa data hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal karena nilai signifikansi $> 0,05$.

Pada uji homogenitas, Berdasarkan kriteria uji homogenitas, bila nilai sig. $> 0,05$ maka data diasumsikan memiliki varians yang sama atau homogen, tetapi apabila nilai sig. $< 0,05$

maka data diasumsikan memiliki varians yang tidak sama atau tidak homogen. Hasil pengujian homogenitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa data memiliki varians yang sama dengan nilai sig. 0,026 yang artinya lebih besar dari 0,05 atau (0,026 > 0,05).

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini, menggunakan uji t (thitung) yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara nilai *post-test* siswa di kelas eksperimen yang menggunakan metode *discovery learning* dan siswa di kelas kontrol yang tidak menggunakan metode *discovery learning*. Kesimpulan penelitian dinyatakan signifikan apabila nilai $p < 0,05$.

Adapun untuk memperoleh nilai thitung, digunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan:

thitung = Nilai t

r = Nilai Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel

Tabel 4.7
Hasil Uji T POST TETS

Kelas	Rata-rata	Uji T	P
Eksperimen	52,8	3,612	0,001
Kontrol	7,7		

Dalam penelitian ini, perhitungan uji t, dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS* dengan analisis *independent sample t-test* terhadap *posttest* siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Ringkasan hasil perhitungan uji t *post-test* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai uji t sebesar 3,612 dengan $p = 0.001$ dengan taraf signifikansi 5%. Hal ini berarti bahwa nilai t signifikan ($0.000 < 0.05$). atau dengan kata lain bahwa hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berbeda secara signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan metode *discovery learning* dengan siswa yang menggunakan metode konvensional.

Ringkasan hasil uji t *posttest* menunjukkan bahwa rata-rata keberhasilan belajar siswa yang menggunakan metode *discovery learning* sebesar 52,8 dan rata-rata keberhasilan belajar siswa dengan metode konvensional sebesar 7,7 Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata keberhasilan belajar siswa yang menggunakan metode *discovery learning* lebih besar 45 yang berarti lebih tinggi dibandingkan siswa yang menggunakan metode konvensional pada pembelajaran Fikih dalam materi Haji dan umrah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata keberhasilan belajar siswa yang menggunakan metode discovery learning lebih tinggi dibandingkan rata-rata keberhasilan belajar siswa dengan metode konvensional pada pembelajaran Fiqih dalam materi Haji dan umrah . Menurut Dimiyati dan Mudjiono (Harjono, 2017), Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran. Dengan kata lain bahwa sebuah hasil belajar hanya dilihat sebagai sebuah nilai dalam bentuk angka atau skor baru setelah itu nilai digunakan untuk melihat penguasaan materi pelajaran yang sudah diterima.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ade Payosi, yang berjudul *“Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 14 Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang”* (Payosi, 2020) dari penelitian ini terdapat pengaruh model pembelajaran discovery learning terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas IV SD Negeri 14 Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang.

selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Wirna Arsyad , yang berjudul *“Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Sistem Peredaran Darah Kelas Xi Sma Negeri 2 Soppeng* menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas yang diajar dengan menggunakan model Discovery Learning lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada kelas yang diajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional.(Arsyad, 2020) Hal ini dikarenakan model pembelajaran Discovery Learning merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa selama proses pembelajaran. Sehingga dengan siswa mencari dan menemukan sendiri konsep dari masalah yang diberikan oleh guru, dapat membuat siswa lebih memahami tentang materi pembelajaran, yang juga akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar. Seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut di antaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek.(Siregar, 2019).

Adanya perbedaan rata-rata kelas kontrol dan eksperimen dikarenakan dalam metode pembelajaran konvensional tidak memiliki komponen-komponen atau tahap pembelajaran seperti metode pembelajaran *Discovery Learning*. Metode *discovery* adalah suatu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat dengan berdiskusi, membaca sendiri, agar anak dapat belajar sendiri. Metode ini menekankan pentingnya pemahaman struktur atau keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. (Hermawan, 2020)

Tahapan-tahapan metode *Discovery Learning* dibantu dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih setiap indikator keterampilan berfikir kreatifnya. Pada langkah-langkah metode *Discovery Learning*, siswa dilatih untuk memiliki indikator keterampilan berfikir kreatif, sehingga keterampilan berfikir kreatif dan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dapat meningkat. Penggunaan metode pembelajaran dibantu dengan media apapun sangat diutamakan untuk menimbulkan gairah belajar, motivasi belajar, serta merangsang siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Melalui Metode *discovery learning* adalah metode yang dilakukan melalui proses mental, yakni observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, dan penentuan. Sehingga dengan menggunakan metode ini membuat siswa menjadi aktif dan kreatif. Guru hanya berperan sebagai pembimbing dan membuat perencanaan, pembelajaran tidak terpusat pada guru, tetapi pada siswa. Sedangkan pada metode konvensional dengan ceramah, pembelajaran berpusat pada guru yang membuat siswa menjadi pasif menerima dan mendengarkan pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan metode *discovery learning* dengan siswa yang menggunakan metode konvensional. Hal ini berarti bahwa hipotesis awal yang menyatakan terdapat pengaruh metode *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa terbukti. Keberhasilan pembuktian hipotesis dalam penelitian ini disebabkan karena siswa menjadi aktif ketika guru menerapkan metode *discovery learning*.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan metode *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi Haji Dan Umrah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata keberhasilan belajar siswa yang menggunakan metode *discovery learning* sebesar 52,8 dan nilai rata-rata keberhasilan belajar siswa dengan metode konvensional sebesar 7,7. Yang berarti bahwa nilai rata-rata keberhasilan belajar siswa yang menggunakan metode *discovery learning*

lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata keberhasilan belajar siswa yang menggunakan metode konvensional

DAFTAR PUSTAKA

- Agusriyani, Z., Idrus, I., & Yennita. (2018). Penerapan Model Discovery Learning pada Materi Sistem Koordinasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 5(1), 31–39. <https://doi.org/10.33369/diklabio.5.1.31-39>
- Arsyad, W. (2020). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Sistem Peredaran Darah Kelas Xi Sma Negeri 2 Soppeng, 21(1), 153.
- Azzama, A., & Muhyani. (2019). Manajemen Masjid Jogokariyan Yogyakarta Sebagai Pusat Kegiatan Masyarakat. *Komunika: Journal Of Communication Science And Islamic Da'wah*, 3(1), 197–205.
- Harjono, N. (2017). Upaya Meningkatkan Proses Dan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Model Discovery Learning. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 1(2), 31–40.
- Hermawan. (2020). *Metode Discovery Learning*. Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari.
- Masykur, M. R. (2019). Metodologi Pembelajaran Fiqih. *Jurnal Al-Makrifat*, 4(2), 31–34.
- Muhammad Irfan Hilmi, Muhyani Muhyani, A. S. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepribadian Islami Siswa Kelas Xi Di Sma Negeri 1 Ciampea. *E-Jurnal Mitra Pendidikan*, 9(3), 1159–1171. Retrieved From <http://e-jurnalmitrapendidikan.com/index.php/e-jmp>
- Muhyani. (2012). *Pengaruh Pengasuhan Orang Tua, Dan Peran Guru Di Sekolah Menurut Persepsi Murid Terhadap Kesadaran Religius, Dan Kesehatan Mental*. (H. Nuim, Ed.). Depok.
- Muhyani. (2019). *Metodologi Penelitian*. Uika Press.
- Muhyani, Herawati, S., & Hakiem, H. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepribadian Siswa Dan Penyalahgunaan Media Sosial Di Sman 2 Kota Bogor. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2). Retrieved From <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/398/405>
- Muhyani, & Setiadi, H. (2020). Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Kesadaran Beragama Dan Pembelajaran Dengan Pemanfaatan Media Sosial. *Al-Tazkiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 17–26. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v11i1.6310>
- Payosi, A. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 14 Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang*. Skripsi.
- Pingge, H. D. (2016). Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Kota Tambolaka. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(2), 134. <https://doi.org/10.21831/jpe.v4i2.6458>
- Siregar, S. F. (2019). Jurnal Biolokus Vol: 2 No.2 Juli – Desember 2019. *Jurnal Biolokus*, 2(2), 2621–3702.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung.
- Susanti, Septi, Jayanti, & Kuswidyanarko, A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sd. *Jikap Pgsd: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 6(1), 65–70. <https://doi.org/10.26858/jkp.v6i1.24698>
- Sutrisno, V. L. P., & Siswanto, B. T. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif Smk Di Kota

Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 6(1), 110–120. <https://doi.org/10.21831/jpv.v6i1.8118>

Syarofah, F., Wiryokusumo, I., & Sugito. (2019). Penerapan Metode Discovery Learning Dan Ekspositori Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pkn Siswa. *Jurnal Education And Development*, 7(2), 222–226.